

Ivan Nugroho Adi Saputro

AYAH TANPA WAJAH

Diterbitkan secara mandiri

Oleh Nulisbuku.com

AYAH TANPA WAJAH

Oleh: *Ivan Nugroho Adi Saputro*

Copyright © 2014 by *Ivan Nugroho Adi Saputro*

Penerbit

Witstuff

Email

witstuff@gmail.com

Desain Sampul:

Lidya Willy

Diterbitkan melalui:

Nulisbuku.com

Foreword

Buku ini sangat bagus karena dari buku ini kita dapat mempelajari fungsi seorang ayah atau bapak di rumah.

Seorang ayah punya 3 fungsi dan dapat kita singkat menjadi **3G**:

1. Guard

Seorang ayah harus dapat menjaga anak-anaknya. Kita tidak bisa hanya mengajar anak kita secara fisik karena ketika mereka di sekolah, fisik mereka akan lepas dari pandangan kita. Oleh karena itu, kita harus menjaga spiritual mereka, kita harus mendoakan dan memberkati mereka setiap hari. Saya pun harus berdoa setiap hari untuk anak-anak saya dalam rangka menjagai mereka.

2. Govern

Seorang ayah harus mengatur kehidupan anak-anaknya. Kita tidak bisa membiarkan anak-anak kita liar. Kita harus memberikan batasan dalam hidup mereka. Maksud dari kata *govern* adalah kita harus mengatur dan memerintah hidup anak-anak kita setiap hari. Apabila kita tidak mengatur hidup anak-anak kita, mereka akan menjadi liar. Sering kali, banyak anak yang menjadi liar karena ayahnya tidak menjadi *governer* atas kehidupan mereka, memerintah mereka dengan memberikan disiplin dan peraturan.

3. Guidance

Seorang ayah tidak bisa membiarkan hidup anaknya mengalir begitu saja, "*Oh, biarin saja dia mau jadi apa nanti ke depan.*" Seorang ayah harus mengarahkan hidup anak-anaknya. "*Kamu punya potensi ini. Kamu punya*

karunia itu. Masa depanmu bisa seperti ini. Kamu bisa berguna kalau kamu lakukan itu. Kamu bisa maksimal kalau begini....”

Tugas ayah itu *simple: to Guard, Govern and Guide*. Buku ini dapat menolong Anda mempelajarinya. *God Bless.*

Ps. Nala Widya (ECC Global Senior Pastor)

Saya percaya bahwa anak anak adalah masa depan yang kita perlu persiapkan hari ini .

Didalam Maleakhi 4 : 6 dikatakan Maka ia akan membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya supaya jangan Aku datang memukul bumi sehingga musnah

Dari Firman Tuhan ini saya belajar bahwa pemulihan terjadi ketika Hati bapa kembali kepada anak anak dan hal ini dimulai ketika seorang bapa mengambil inisiatif untuk membangun hubungan dengan anak anak nya .

Didalam buku ini didalam setiap bab demi bab Ivan Nugroho akan membantu kita untuk mengetahui

inisiatif apa saja yang perlu kita lakukan unntuk membangun hubungan dengan anak anak kita .

Sebelum seorang anak dapat menangkap hati bapa maka seorang bapa perlu memenangkan hati anaknya terlebih dahulu .

Doa saya setelah kita membaca buku ini dan mulai belajar melakukannya saya percaya kita akan melihat suatu generasi yang lebih dari kita .

Trimakasih Ivan Nugroho buat kerja kerasnya hingga lahir buku ini .

Ps. Victor H Waang (ECC Global Executive Pastor)

Ams 13:22 mengatakan bahwa Allah kita adalah Allah generasi, Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub.

Artinya tiap Generasi dlm hal ini bapa akan memperkenalkan Tuhan pd generasi sebelumnya.

Warisan apa yg kita tinggalkan bagi anak2 kita, menunjukkan apakah kita baik atau tidak secara karakter. Ada istilah dalam hubungan bapa dengan anak: Kalahkan raksasa kehidupan kita (kenajisan, kesombongan) dengan gaya hidup yg benar, maka anak-anak kita akan melihat dan tahu bagaimana mengalahkan raksasa mereka di hari depan.

Bapa punya fungsi utk menyatakan Gambar buat anak-anaknya, tentunya Gambar illahi, Kej 1:26 ini ide awal manusia diciptakan.

Kata Paradigma berasal dari kata Parakaleo: menyatakan yg tdk kelihatan, bisa dilihat dlm kehidupan yg kelihatan, gaya hidup yg benar sehari-hari.

Buku ini ditulis oleh Ivan Nugroho yg saya kenal, seorang pria, bapa, suami yg memang mengasihi generasi, yang terbukti pelayanannya menjadi gambar illahi buat anak-anak.

Saya penuh keyakinan lewat buku ini, para pembaca akan diperlengkapi dan ditantang utk berani mengambil peranan yg sangat penting, menjadi identitas sejati dan illahi, seorang Ayah.

Terima kasih Ivan buat buku yang akan memberkati banyak Pria dan Ayah.

Rubin Ong (seorang Ayah dan Suami)

Buku ini adalah sebuah buku yang baik dan perlu di baca oleh para Ayah zaman Now.

Ditulis dalam gaya yang sederhana&tidak bertele tele, buku ini berisi banyak saran praktis yg mudah di ikuti dan mengandung kebenaran Firman Tuhan yang aplikatif.

Pengalaman dari Pastor Ivan sendiri yang dengan berani diungkapkan secara "up close dan personal" akan memberkati dan menginspirasi para pembaca.

Sukses terus dan selalu jadi berkat

Ps Evelyn Sandjoto (Kids Pastor - GBI Gilgal)

Ucapan Terimakasih:

Ini adalah salah satu mimpi yang terwujud. Akhirnya saya bisa menulis sebuah buku yang sesuai dengan passion saya. Saya bersyukur kepada Tuhan, karena semua proses yang saya alami adalah pelajaran yang sangat berharga dan membuat saya semakin dipertajam. Pengalaman buruk saya bisa menjadi pelayanan saya. Waktu-waktu yang saya lalui tanpa nilai dari ayah saya bukan sebuah masa lalu yang saya sesali. Justru semua menjadi hal yang bisa saya syukuri sekarang. Tidak ada yang kebetulan. Saya yakin Tuhan sudah mengaturnya sedemikian rupa.

Itulah sebabnya saya sangat berterimakasih kepada Bapa di surga yang menjadi ayah bagi saya. Terimakasih buat teladan yang diberikan melalui pengalaman hidup dan terutama Firman Tuhan yang hidup dan menghidupkan saya. Terimakasih karena sudah memberikan gambaran yang jelas tentang ayah kepada saya.

Terimakasih untuk istriku yang luar biasa, Shinta Dewi, yang selalu mendukung aku dan mengingatkan aku untuk jadi ayah yang lebih baik. Of course dia tahu bahwa saya bukan ayah yang sempurna. Dia tahu kegagalan-kegagalan yang saya alami. Dia tahu semua kelemahan saya selama saya menjalankan peran saya sebagai ayah untuk anak-anak saya. Terimakasih untuk anak-anakku yang super keren, Clayton dan Chloe yang selalu menjadi inspirasiku. Kalian mengajarkan banyak hal tentang bagaimana seharusnya saya bersikap dan bertindak sebagai seorang

ayah. Kalian berdua bukan obyek percobaan, kalian berdua ditempatkan Tuhan sebagai besi yang menajamkan hidup saya. Terimakasih karena membuat saya tetap bersemangat menjalani hidup walaupun di titik rendah sekalipun.

Terimakasih juga saya ucapkan buat pemimpin-pemimpin dan bapak rohani saya. Thank you pastor Nala Widya dan Pastor Ida Ayu Evangelina yang selalu mendukung saya dan memberi ruang untuk saya mengalami kegagalan dan mendorong saya untuk bangkit lagi. Terimakasih untuk Pastor Victor H. Waang dan Lidya Seihu yang selalu mengajarkan investasi kehidupan dan menginvestasikan hidup. Saya sadar penuh tanpa kalian saya hanya debu tanah tak berguna. Dari kalian saya belajar bagaimana mengambil keputusan. Dari kalian saya belajar bagaimana mengampuni tanpa syarat dan berdiri teguh sebagai seorang pemimpin.

Big thanks buat semua rekan pemimpin yang selalu menyemangati saya dan tidak pernah memandang saya sebelah mata. Sahabat-sahabat saya yang terlalu baik, thank you Pastor Mario and Ci Selvi, Pastor Brian and Pastor Essly, Pastor Arlene, kalian amazing. Bersyukur punya kalian yang selalu menjadi penyemangat saya ketika saya Lelah dan tak berdaya (sedikit lebai). Thank you buat semua anggota Board, pastor dan jajaran staff yang ada di El shaddai Creative Community Bandung, Jakarta dan Sydney. Terimakasih juga untuk pemimpin dan semua volunteer di Creative Kids yang selalu

mendorong saya untuk terus belajar menjadi pemimpin yang lebih baik.

Buku ini juga saya persembahkan untuk anak-anak rohani saya yang saya percaya bahwa mereka juga adalah ayah-ayah yang mau belajar. Semangat untuk terus memperlengkapi diri untuk jadi ayah yang terbaik buat anak-anak kalian. Dan buat para ayah di seluruh dunia, kalian semua hebat. Tambahkan sedikit lagi ilmunya dan Tuhan akan lakukan bagianNya. Selamat menjadi ayah super buat generasi yang super

DAFTAR ISI

PENGANTAR	11
AYAH TANPA WAJAH	15
AMBIL IDENTITAS ITU	28
LEVEL IDENTITAS SEORANG	
AYAH	38
IDENTITAS BAPA DI SORGA	49
PENGURAPAN SEORANG AYAH	58
AYAH PEMBANGUN TEMBOK VS	
AYAH PEMBANGUN JEMBATAN	69
AYAH PENUH WAKTU	77
PELAJARAN HIDUP SEORANG AYAH	87
AYAH TIDAK PERNAH MATI	95
AYAH YANG MENGASIHI ISTRINYA ..	102
IDENTITAS GENERASI	113

PENGANTAR HIKIKOMORI EPIDEMIC

Saya sangat tertarik dengan judul sebuah artikel yang membahas tentang fenomena unik yang terjadi di Jepang beberapa tahun belakangan. "Japan Evaporated People" begitu judul artikel tersebut. Tentu ini bukan cerita tentang akhir jaman seperti yang Alkitab katakan. Bukan pengangkatan!

Jutaan orang di Jepang menghilang, diduga mereka mengurung diri di rumah mereka, berpindah kota bahkan ada yang mengubah identitas sampai berinisiatif untuk mengubah wajah dan penampilan mereka. Alasannya sangat bervariasi. Tapi yang menarik adalah fenomena ini dialami oleh sebagian besar anak muda bahkan anak-anak. Lalu muncul sebuah istilah dalam bahasa Jepang "Hikikomori" yang artinya "dikurung". Banyak dari antara anak-anak muda ini memutuskan untuk mengurung diri di dalam kamar mereka dan berhenti terhubung secara sosial dengan sekitar mereka. Makan, minum, main di lakukan di dalam kamar. Bahkan banyak diantara mereka tidak mau lagi berkomunikasi dengan orang tua. Apa penyebabnya? Ada yang beranggapan bahwa ini adalah pengaruh dunia digital. Main game dan malas untuk melakukan aktivitas lainnya. Tapi ada alasan lain yang membuat saya khawatir tentang generasi ini. Ada yang di bully di sekolah dan karena malu, maka mereka mengurung diri di rumah dan tidak mau sekolah lagi. Ada yang dituntut untuk terus berprestasi oleh orang tuanya.

Dan jika mereka gagal, mereka akan merasa bersalah dan gagal. Berakhir dengan Hikikomori.

Pertanyaan saya? Dimana orang tua yang harusnya berperan sebagai pembawa perubahan? Dimana ayah yang harusnya menjadi encourager atau pemberi semangat ketika anak-anak jatuh dan menjadi putus asa? Dimana ayah yang harusnya memberi kesempatan untuk anak-anaknya mengalami kegagalan? Atau paling tidak dimana para ayah ketika seharusnya anak-anak ini membutuhkan telinga seseorang untuk mendengarkan keluh kesah mereka? So sad. Saya percaya bahwa perubahan seharusnya datang dari rumah. Generasi ini tidak perlu mengalami penyakit berkelanjutan jika di rumah mereka mengalami dan mendapatkan kasih. Kasih yang di dapatkan dari seorang ayah. Kehadiran seorang ayah sangat berarti dan memberi dampak buat anak-anak di rumah.

Ada sebuah ketakutan ketika saya hendak memulai menulis buku ini. Saya bukan ayah yang sempurna dan penuh dengan kesalahan. Saya seringkali merasa gagal dalam menjalankan tugas saya sebagai seorang ayah. Saya seringkali menyakiti hati anak saya dengan kata-kata saya, membentak bahkan kadang mengingkari janji saya. Gambaran tentang “Daddy, a son’s first hero and daughter’s first love” sangat jauh dalam kehidupan pribadi saya. Seringkali saya harus bertanya ulang kepada anak-anak saya apakah saya sudah menjadi ayah yang baik buat mereka. Kadang saya merasa ragu-ragu tentang fungsi saya sebagai seorang ayah di rumah.

Tanpa bermaksud membela diri, tapi memang tidak ada ayah yang sempurna. Seorang pahlawanpun punya kelemahan dan pasti pernah gagal. Dan melalui buku ini saya ingin mendorong setiap ayah untuk tidak tinggal di dalam kegagalan. Jika kita mencoba untuk bangkit dari kesalahan kita, maka anak-anak akan melihat sebuah harapan. Dan semua kelemahan atau kegagalan bukan lagi jadi momok yang menghantui mereka. Mereka mendapati ayah yang jatuh dan bangkit kembali. What a beautiful memory they will have.

Buku ini adalah sebuah pengingat dan penyemangat buat para ayah agar segera bangkit dari kegagalan. Dengan begitu kita akan membangkitkan generasi yang lebih baik. Bukan generasi yang anti sosial dan juniper (istilah jaman sekarang yang merupakan singkatan julit, nyinyir dan baper). Ayah akan jadi penggerak generasi, menjadi lebih kuat dan berdampak buat dunia ini.

Sebenarnya hanya ada dua kesalahan yang biasa dilakukan oleh seorang ayah terhadap generasi ini, yaitu:

Pertama, seorang ayah tidak memberikan identitas. Ini kesalahan yang sangat fatal dan akan dibahas banyak dalam buku ini. Anak tidak mungkin hanya mendapatkan keserupaan fisik saja dari ayahnya. Anak-anak juga membutuhkan nilai yang turunkan, budaya yang diajarkan dan sikap yang dicontohkan. Mereka butuh identitas untuk menjalani kehidupan yang sebenarnya.

Ke dua, ayah memberikan identitas yang salah kepada anaknya. Pada tahun 1867, India dikejutkan dengan penemuan seorang anak yang berkelakuan seperti serigala. Sebenarnya sangat wajar karena memang anak laki-laki ini dibesarkan oleh serigala di hutan. Dina Sanichar ditemukan pada usia enam tahun dan akhirnya harus tinggal di sebuah panti asuhan. Kelakuannya benar-benar menyerupai seekor serigala. Menyobek kain, mencakar, makan daging mentah dan masih banyak lagi tingkah anehnya. Apa yang kita ajarkan kepada anak-anak kita dari kecil akan membentuk identitas mereka. Jadi para ayah harus memberikan identitas yang benar bagi generasi dibawahnya.